

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus tentang penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran sholat untuk anak disabilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran ibadah sholat untuk anak disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus menurut peneliti sudah efektif dan ini dibuktikan dengan pengampu atau guru secara tidak langsung menerapkan keterampilan yang mampu menunjang anak disabilitas agar bisa hidup mandiri dan menjadi orang bermanfaat bagi orang lain. Termasuk penerapan ibadah sholat yang merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan bagi manusia baik dalam keadaan sakit, anak disabilitas netra tetap wajib melakukan ibadah shalat. Pengampu atau guru memaksimalkan metode kinestetik dalam pembelajaran ibadah sholat, guru memberikan motivasi semangat untuk belajar sholat, dan memberikan teladan yang baik.
2. Penerapan pembelajaran anak tunanetra ditekankan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif untuk praktik. Belajar dengan bertindak diterapkan di PPSDSN Pendowo Kudus pada pembelajaran ibadah sholat, dimana anak disabilitas netra melakukan praktik shalat berjamaah, kemudian guru akan melihat kesalahan-kesalahan dan membenarkannya, menjadikan anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.
3. Kendala penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran ibadah sholat untuk anak tunanetra sangat beragam, antara lain mengenai tata cara berwudhu, bacaan sholat, gerakan sholat seperti ruku', tasyahud awal, tasyahud akhir yang masih belum dimengerti. Dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran guru dapat menjadi fasilitator dan motivator anak untuk dapat belajar secara aktif dan mandiri. Selain itu, dalam menerapkan metode kinestetik mempunyai prinsip totalitas, pengampu atau guru memanfaatkan metode atau alat/sumber belajar dengan baik dan dituntut untuk kreatif dalam memberikan wawasan sehingga anak tidak hanya pengetahuan saja yang di dapat melainkan juga karakter. Adapun anak disabilitas netra akan selalu belajar mengenai sholat karena

merupakan salah satu kewajiban bagi kita sebagai umat Islam baik itu dalam keadaan terbatasnya penglihatan tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tentang penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran ibadah sholat untuk anak disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi panti, diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua tentang pentingnya pendidikan terutama tentang pendidikan dalam keagamaan. Karena dalam membentuk karakter anak tidak hanya dilingkup panti saja melainkan juga lingkup keluarga juga penting agar pendidikan dapat terlaksana dengan lebih baik.
2. Bagi pengampu atau guru, diharapkan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran ibadah sholat atau pembelajaran keagamaan yang lainya untuk terus memberikan nilai pembelajaran yang positif dan teladan yang baik bagi siswa. Selain itu, guru diharapkan tetap mempertahankan atau menggunakan metode yang lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa atau anak tentang pembelajaran ibadah sholat atau pembelajaran keagamaan yang lainya.
3. Bagi siswa atau penerima manfaat, diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat menjadi generasi yang beriman yang unggul, terampil dan berakhlaqul karimah sesuai dengan visi dan misi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.